

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa disampaikan kepada para siswa mulai dari jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah sampai pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme, menumbuh kembangkan kecintaan kepada Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan sebagai bahasa persatuan Indonesia. Selain itu adalah untuk mendidik dan melatih siswa agar memiliki keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam konteks lisan maupun tulisan (Finoza, 2009: 14).

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan sesamanya. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, penggunaan bahasa dapat mencerminkan nasionalisme dan kecintaan kepada tanah air, menunjukkan identitas bangsa dan sebagai alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu penggunaan bahasa, khususnya Bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Penggunaan bahasa secara tertulis harus memperhatikan berbagai kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, teratur dan jelas agar maksud yang akan disampaikan mudah dipahami pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai bahasa tulisan disampaikan kepada para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam membuat karangan (ragam baku tulis) secara, hemat cermat dan tepat sehingga ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima dengan baik oleh pembaca. Dengan kata lain penggunaan bahasa baku tulis harus jelas dan logis dengan lebih memperhatikan kaidah yang berlaku agar ide, pesan atau informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh pembacanya (Finoza, 2009: 15).

Menurut Atmazaki (2006: 28), narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu, ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa. Mengarang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk sebuah tulisan, yang berisi pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh dan teratur agar mudah dicerna dan dipahami isinya oleh pembacanya.

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurangnya keterampilan dan kemampuan para siswa dalam membuat karangan (ragam baku tulis) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, para siswa lebih banyak menggunakan bahasa secara lisan, selain itu kecenderungan penggunaan bahasa secara lisan di kalangan para siswa adalah bahasa tidak baku (bahasa gaul), sehingga membuat para siswa semakin tidak terbiasa menggunakan Bahasa

Indonesia secara baik dan benar. Secara ideal siswa diharapkan terampil dan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis, karena Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa Indonesia.

Kurangnya keterampilan dan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tertulis merupakan hal yang sangat disayangkan, karena Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran wajib bagi siswa sejak Sekolah Dasar. Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya keterampilan dan kemampuan tersebut secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara baik dan benar, khususnya ragam bahasa tulis. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan pergaulan siswa yang pada umumnya lebih banyak menggunakan bahasa tidak baku, media massa, khususnya televisi yang setiap hari menyajikan tontonan atau tayangan dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia secara baik dan benar, perkembangan teknologi seperti telepon genggam (*handphone*) dan *facebook* yang membuat siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa gaul. Selain itu, tidak tepatnya metode dan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru ketika menyampaikan materi Bahasa Indonesia juga dapat berpengaruh pada kurangnya keterampilan dan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Secara teoritis menurut Atmazaki (2006: 14), kebiasaan membaca seseorang akan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menyusun atau menulis suatu karangan, karena dengan tingkat keseringan membaca yang tinggi maka seseorang akan semakin terbiasa dalam menelaah dan mencermati alur cerita dan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah karangan. Membaca dan menulis merupakan bagian dari empat aspek berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang meliputi aspek menyimak, aspek berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca adalah proses pemahaman yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil pikiran individu dalam bahasa tulis. Semakin banyak siswa mendengar, melihat, dan membaca maka siswa akan lebih mudah untuk memaparkan dalam bahasa tulisan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai korelasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada korelasi kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian meliputi kebiasaan membaca (X) dan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kebiasaan membaca pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Hubungan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan secara ilmiah, terperinci dan sistematis mengenai korelasi kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi. Selain itu bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan Bandar Lampung

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada SMP Tunas Harapan Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013.